

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (M. Ngalim Purwanto, Djeniah Alim, 1997:4). Maka dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat menjadikan siswa – siswa di SD untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, selain itu siswa – siswa tersebut satu sama lain dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa tersebut. Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi bahasa Indonesia antara lain ialah sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah, dan sebagai sarana pengembangan penalaran. Sehingga fungsi dari bahasa Indonesia tersebut menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Namun apabila hal tersebut ditinjau dari sudut perkembangan psikologis, maka bahasa Indonesia mempercepat proses sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri, yang pada proses berikutnya memantapkan konsep diri atau

percaya diri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada saat usia – usia tertentu akan terlayani kebutuhannya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif. Hal ini dikarenakan dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, selain itu juga dapat mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup, dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah suatu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Struktur kurikulum sekolah dasar terdiri dari Mata Pelajaran, Muatan Lokal, dan Pengembangan diri. Sementara itu, mata pelajaran sendiri terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan yang terakhir Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru harus dapat memperhatikan kepentingan anak didik, kepentingan persatuan bangsa dan pengembangan IPTEK. Maka dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa usia SD harus dengan materi dan konsep yang diawali dengan hal – hal yang konkret (yang nyata). Sehingga dengan adanya hal – hal yang konkret tersebut, siswa – siswa usia SD dapat lebih memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Umumnya keterampilan dalam pengajaran bahasa antara lain ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Retmono, 1976: 7).

Dalam standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (2006) menyatakan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar menghargai manusia dan nilai – nilai kemanusiaannya. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupu tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Sehingga dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus sesuai dengan standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (2006), agar dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan pemahaman dan kemampuan serta keterampilan yang baik dan lebih sempurna. Selain itu, hal tersebut menjadikan siswa lebih percaya diri dan dapat menye leseikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari dengan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Trimastuti selaku wali kelas V, diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pokok ba hasan menulis narasi terlihat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat dilakukan pretest pada siswa – siswa

kelas V tersebut Di SDN 4 Sambi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Nilai pretest menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 10 siswa (27,77%) yang bisa mendapatkan nilai = dari KKM. Sejumlah 17 siswa (42,33%) nilainya masih di bawah KKM. Kegiatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, semuanya hampir didominasi oleh guru. Nilai yang rendah serta keaktifan siswa yang kurang inilah yang menjadi indikator lemahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Nilai diatas menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi KKM. Selain itu peneliti menemukan keadaan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis narasi yang dikarenakan adanya penggunaan model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru tersebut. Pembelajaran konvensional seperti yang disebutkan peneliti adalah pembelajaran yang didalamnya guru masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dengan tehnik ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar membuat antusiasme siswa kurang dalam mengikuti pelajaran Apabila keadaan seperti ini terus berlanjut maka siswa akan kurang dalam kemampuan menulis narasi secara benar dan siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai

individu dan makhluk sosial. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur – unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen – komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya atau pada akhir pengajaran. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

Maka dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Selain itu, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya dan dapat memperdalam pemahaman materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa

maka membuat pengajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Dengan penggunaan media pengajaran membuat metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Dalam penggunaan media pengajaran ini juga membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru namun juga terdapat aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

Pertimbangan memilih video dalam menulis narasi ialah agar siswa dapat melihat secara langsung sebuah cerita dalam bentuk video yang nantinya dapat ditulis kembali oleh siswa dengan menulis narasi. Selain itu, kelebihan – kelebihan yang dimiliki video dapat menjadi pertimbangan yang lebih baik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa, dimana siswa menjadi lebih perhatian dan fokus pada pembelajaran dan akan meningkatkan keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menulis narasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media video pada siswa kelas V SDN 4 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014 .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dasar, utamanya pada peningkatan kemampuan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar melalui penggunaan media video.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru SD tentang manfaat digunakannya media video

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Penerapan media video diharapkan dapat berpengaruh besar terhadap meningkatnya kemampuan menulis narasi pada siswa.
- 2) Membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat.
- 3) Meningkatnya kemampuan kreatifitas dalam menulis narasi yang akan menjadi bekal penting bagi kehidupan

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya efektifitas dan efisienitas dalam pengajaran menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Bertambahnya kreatifitas guru dalam memilih media yang tepat dan dapat menunjang pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan prestasi sekolah.